

PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Santo Sirait, Anton A. P. Sinaga, Maludin Panjaitan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Email: anton.ap.sinaga88@gmail.com

ABSTRACT

The present study is a quantitative one aimed at analyzing the effect of Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Asset (ROA) on the value of transportation utility infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The population of the study included a transportation utility infrastructure company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling method used a purposive sampling method so that there are 84 samples. The results of the study shown that the total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) simultaneously have a significant effect on Price to Book Value (PBV). This is indicated by the value of the $F_{\text{count}} (47,507) > F_{\text{table}} (2.48)$ and $\text{sig-p} (0.000) < 0.05$. Total Asset Turnover (TATO) partially has a significant effect on Price to Book Value (PBV). Debt to Equity Ratio (DER) partially has a significant effect on Price to Book Value (PBV). Return on Asset (ROA) partially has a significant effect on Price to Book Value (PBV). It is recommended that the utility and transportation infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period pay more attention to aspects that affect the value of the company so that the company value can be further increased.

Keywords: Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Price to Book Value.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Infrastruktur utilitas transportasi memiliki peran penting dalam memacu pembangunan ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Disamping peranannya dalam penyelenggaraan lalu lintas pembayaran serta fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sektor infrastruktur utilitas transportasi juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter.

Perusahaan infrastruktur utilitas transportasi yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Kesehatan perusahaan infrastruktur utilitas transportasi yang go public di Indonesia dapat dilihat dari kinerja infrastruktur utilitas transportasi dalam laporan keuangan dan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kesehatan perusahaan infrastruktur utilitas transportasi dapat dilihat dari berbagai aspek seperti Total Asset Turnover (TATO), struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV). Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Debt to Equity Ratio (DER) profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Return on Asset (ROA)) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi manajemen perusahaan sektor infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di BEI dalam mengevaluasi faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
2. Sebagai menambah khasanah penelitian bagi Jurusan Akuntansi Universitas Methodist Indonesia.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.
4. Sebagai masukan informasi tambahan bagi kalangan investor mengenai pengelolaan struktur modal dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat diterapkan pada perusahaan serta memudahkan investor mengambil keputusan investasi

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2016:47) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan asset

2.2 Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tingginya nilai Total Asset Turnover menunjukkan semakin

efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Naiknya harga saham juga membuat nilai price to book value juga naik (Hery, 2017:56).

Total Asset Turnover adalah merupakan hasil bagi antara penjualan dengan total asset sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3 Debt-to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2018:139) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2018:158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

2.4 Return on Asset (ROA)

Return on Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return on Asset yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Halimah dan Komariah, 2016:38). Return on Asset menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2016:81) bahwa secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 Nilai Perusahaan

Mulyadi (2016:56) menyatakan beberapa konsep nilai untuk menggambarkan nilai perusahaan, antara lain: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep yang paling representatif untuk menentukan kinerja pasar perusahaan adalah nilai intrinsik, tetapi sangat sulit untuk memperkirakan nilai intrinsik, karena penentuannya memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi variabel signifikan yang menentukan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sudana (2016:23), beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. Price Earning Ratio (PER)

PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono 2017: 57)

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Tobin's Q

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini

$$Tobin's Q = \frac{\text{Harga saham} + \text{Hutang}}{\text{Total asset}}$$

3. Price to book value (PBV)

Menurut (Brigham dan Houston, 2016:67), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

4. Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi 2016 :335):

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil pengamatan selama 3 tahun dimulai dari tahun 2017-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 71 perusahaan infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan khusus menggunakan kriteria inklusif sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur utilitas transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2017-2019

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin selama tahun pengamatan (2017-2019).

3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria penetapan sampel tersebut di atas, maka jumlah sampel penelitian adalah 28×3 tahun periode pengamatan = 84 data emitten .

Penelitian ini terdiri dari variable terikat dan variable bebas. Adapun uraian dari variabel-variabel tersebut adalah variabel bebas Total Asset Turnover (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Return on Asset (ROA) (X3), sedangkan variabel terikat yaitu minat Nilai perusahaan (PBV). Untuk mengumpulkan data, maka dilakukan teknik pengumpulan data kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidak pengaruh Promosi Penjualan dan Periklanan terhadap Minat Beli Konsumen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan (PBV)

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel

X_1 = *Total Asset Turnover*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return on Asset (ROA)*

e = epsilon

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal.

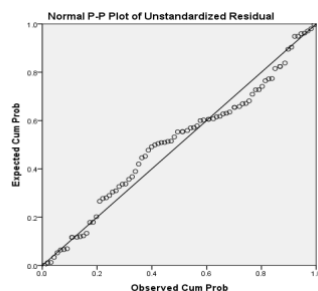
Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11722821
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387

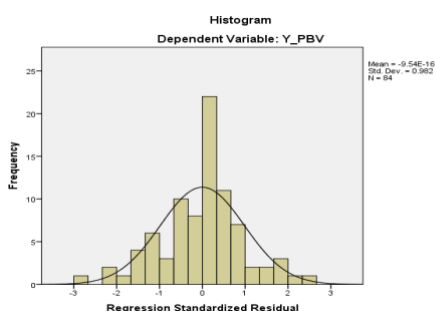
Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai residual probabilitas (asyp.sig. 2-tailed) adalah 0.387, lebih besar dari sig- α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Hasil yang sama juga diperlihatkan oleh grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Hal yang sama juga diperlihatkan oleh grafik P-P normalitas seperti berikut ini :



Gambar 2. Grafik PP Normalitas Data Penelitian

Grafik di atas memperlihatkan bahwa titik titik data penelitian tersebar secara merata disepanjang garis diagonal sehingga membentuk garis simetris kiri dan kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_TATO	.917	1.090
X2_DER	.916	1.092
X3_ROA	.906	1.103

a. Dependent Variable: Y_PBV

Tabel 2 memperlihatkan bahwa ke-3 variabel secara berturut turut memiliki nilai tolerance sebesar 0.917, 0.916 dan 0.906 dimana ketiganya lebih kecil dari 1, dan ke-3 variabel memiliki nilai VIF secara berturut turut sebesar 1.090, 1.092 dan 1.103 ketiganya lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan data penelitian tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.156	.032		4.948	.000
X1_TATO	-.072	.034	-.237	-2.122	.077
X2_DER	.016	.036	.050	.444	.658
X3_ROA	-.037	.036	-.116	-1.034	.304

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai asymp.sig (2-sided) setiap variabel memiliki nilai signifikansi $X1 = 0.077$, $X2 = 0.658$ dan $X3 = 0.304$ ketiganya lebih besar dari 0,05 sehingga hasil perhitungan ini memenuhi uji persyaratan gejala heterokedastisitas.

4.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.686 ^a

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_TATO, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_PBV

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1.686 berada diantara 1.5-2.5 Hal ini berarti data penelitian tidak mengandung gejala autokorelasi.

4.2 Hasil Pengujian dan Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji F Secara Simultan

Uji F secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ke-3 variabel bebas X1 (Total Asset Turnover), X2 (Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) memberi

pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan)

Tabel 5. Hasil Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.032	3	.677	47.507	.000 ^b
Residual	1.141	80	.014		
Total	3.173	83			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_TATO, X2_DER

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai F-hitung = 47.507 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F-tabel = 2.48 (untuk N = 84 atau df=80), dapat diketahui bahwa nilai F-hitung (47.507) > F-tabel (2.48) dan sig-p (0,000) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-3 variabel bebas X1 (Total Turnover), X2 (Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan)

4.2.2 Hasil Uji-t Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan), dilakukan uji-t secara parsial dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji-t Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.135	.050		2.731	.008
X1_TATO	.500	.053	.654	9.347	.000
X2_DER	.363	.057	.446	6.363	.000
X3_ROA	.146	.057	.181	2.572	.012

a. Dependent Variable: Y_PBV

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai t-hitung X1 (Total Turnover) = 9.347 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.99 (untuk N = 84 atau df = 80) dan sig- α = 0,05, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung X1 (9.347) > t-tabel (1.99) dan p-value (0,000) < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Total Turnover) secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan)

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai t-hitung X2 (Debt to Equity Ratio (DER)) = 6.363 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.99 (untuk N = 84 atau df = 80) dan sig- $\square$ = 0,05, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung X2 (6.363) > t-tabel (1.99) dan p-value (0.000) < 0,05. Hal ini berarti H_a diterima atau H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Debt to Equity Ratio (DER)) secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan)

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai t-hitung X3 (Return on Asset (ROA)) = 2.572 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0.012. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.99 (untuk N = 84 atau df = 80) dan sig- $\square$ = 0,05, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung X3 (2.572) < t-tabel (1.99) dan p-value (0.000) < 0,05. Hal ini berarti H_a diterima atau H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Return on Asset (ROA)) secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan)

4.2.3 Hasil Uji Determinasi R²

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan), dilakukan uji determinasi R² dengan hasil sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.627	.1194060

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_TATO, X2_DER

b. Dependent Variable: Y_PBV

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai adjusted r-square = 0.627. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y (Nilai Perusahaan) adalah sebesar $0,627 \times 100\% = 62.7\%$. Dengan kata lain, sebesar 60.6% variabel Nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Total Turnover, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) sedangkan selebihnya (37.3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.4. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat disusun sesuai dengan nilai koefisien hasil perhitungan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.135 + 0.500X_1 + 0.363X_2 + 0.146X_3 + e$$

Interpretasi :

1) $Y = 0.135 + 0.500X_1$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Total Asset Turnover (TATO) sebesar 1 point, dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sebesar $0.135 + 0.500 = 0.6$ point. Dengan kata lain, setiap peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sebesar 0.6 kali.

2) $Y = 0.135 + 0.363X_2$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1 point, dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sebesar $0.135 + 0.363 = 0.50$ point. Dengan kata lain, setiap peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sebesar 0.50 kali.

3) $Y = 0.135 + 0.146X_3$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Return on Asset (ROA) sebesar 1 point, dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sebesar $0.135 + 0.146 = 0.3$ point. Dengan kata lain, setiap peningkatan Return on Asset (ROA) dapat meningkatkan Nilai perusahaan (PBV) sebesar 0.30 kali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh Total Turnover dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 periode 2016 – 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).. Hal ini diindikasikan oleh nilai nilai F-hitung (47.507) > F-tabel (2.48) dan sig-p ($0,000$) < $0,05$
2. Total Asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X_1 (9.347) > t-tabel (1.99) dan p-value ($0,000$) < $0,05$
3. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X_2 (6.363) > t-tabel (1.99) dan p-value (0.000) < $0,05$
4. Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung X_3 (2.572) < t-tabel (1.99) dan p-value (0.000) < $0,05$

5.2 Saran

1. Disarankan agar pihak perusahaan Perusahaan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 lebih memperhatikan aspek aspek

- yang mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga Nilai Perusahaan dapat lebih ditingkatkan
2. Disarankan agar pihak perusahaan Perusahaan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 berkenan mempublikasikan laporan keuangannya secara publik sehingga memudahkan setiap mahasiswa melakukan penelitian.
 3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambah variabel lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi pembandingan terhadap penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016) *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 15, 29 – 43
- Aldawati, (2018). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt to Equity Ratio (Der) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)*
- Azizah, (2018), *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*
- Brealey, R. A, Stewart C. M., dan Alan, J. M. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene dan Houston Joel. (2016). Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Chabachib, (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014
- Darmayanti, (2019), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4,
- Halim. (2016). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Harahap, S. S. (2016). Teori Akuntansi Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press
- Harmono, (2017) Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis, Jakarta :PT.Bumi Aksara.
- Husnan, S, dan Pudjiastuti. (2016). Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Kasmir, (2018). Analisis laporan keuangan, Edisi 1 Ceakan 1.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2016). Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Prihadi, T. (2015). Analisis Laporan Keuangan Lanjutan.Jakarta: cetakan pertama PPM.
- Riyanto. (2016). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Sudana, Made. I. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga
- Weston J.F., dan Copeland T.E., (2016), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh: Khalid, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga Jakarta.